

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

PPOK Merujuk pada sejumlah gangguan yang mempengaruhi pergerakan udara dari dan keluar Paru. Gangguan yang penting adalah Bronkhitis Obstruktif, Emphysema dan Asthma Bronkiale. Di Indonesia menurut Departemen Kesehatan 2008 Angka penderita PPOK Mencapai 12 % dengan angka kematian 2 %, hal itu menjadi suatu perhatian tersendiri dimana penyakit PPOK ( Penyakit Paru Obstruksi Kronik ) merupakan suatu penyakit yang cukup tinggi menyerang masyarakat di Indonesia. Oleh Karena itu peningkatan pelayanan kesehatan mengenai penyakit tersebut perlu di tingkat baik dalam bentuk preventif, kuratif maupun rehabilitative.

Penyakit Obstruksi Kronik (PPOK ) merupakan suatu penyakit dimana merupakan suatu kondisi dimana aliran udara pada paru tersumbat secara terus menerus. Proses penyakit ini adalah seringkali kombinasi dari 2 atau 3 kondisi berikut ini (Bronkhitis Obstruktif Kronis, Emphysema dan Asthma Bronkiale) dengan suatu penyebab primer dan yang lain adalah komplikasi dari penyakit primer. (Enggram, B. 2006).

Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) mempunyai tanda dan gejala yakni Batuk (mungkin produktif atau non produktif), dan perasaan dada seperti terikat, Mengi saat inspirasi maupun ekspirasi yang dapat terdengar tanpa stetoskop, Pernafasan cuping hidung, Ketakutan dan diaforesis, Batuk produktif dengan sputum berwarna putih keabu-abuan, yang biasanya terjadi

pada pagi hari, Inspirasi ronkhi kasar dan wheezing, Sesak nafas.  
(JaapCATrappenburg,2008)

Di Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi Surakarta berdasarkan data rekam medik, angka kejadian PPOK mencapai angka 102 pasien pada tahun 2011 sampai pada bulan Juni. Angka tersebut perlu diperhatikan dalam penanganan medis maupun keperawatan sehingga penderita penyakit PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronik ) dapat diturunkan.

Berdasarkan Uraian diatas penulis ingin menganalisis tentang “ Asuhan Keperawatan Kegawat Daruratan Pada Tn. R dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Ruang IGD Triage RS. Dr. Moewardi Surakarta”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan pada Tn. R dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Ruang IGD Triage RS. Dr. Moewardi Surakarta?”

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah penulis dapat memberikan Asuhan Keperawatan secara optimal pada klien dengan dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK).

### **2. Tujuan Khusus**

a. Penulis mampu melaksanakan dan memperdalam dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan PPOK pada pasien.

- b. Penulis mampu menganalisis dan merasionalkan implementasi keperawatan sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan melalui jurnal internasional.

#### **D. MANFAAT**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan bidang keperawatan

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan

###### b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan karya tulis ilmiah ini menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada klien dengan PPOK.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ini menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran khususnya mata ajar Keperawatan Gawat Darurat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik.